

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masalah tanggung jawab sosial perusahaan semakin diperhatikan. Masyarakat disuguhkan berita tentang bencana alam di seluruh dunia serta dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia terhadap keadaan bumi seperti iklim yang berubah dengan ekstrim, sumber daya alam yang semakin menipis, serta pengaruh limbah dan polusi terhadap keseimbangan lingkungan. Hal tersebut menumbuhkan kesadaran masyarakat akan dampak yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan, sehingga secara tidak langsung mengubah sudut pandang perusahaan. Dimana tanggung jawab sosial tidak lagi dipandang sebagai suatu biaya yang dapat menurunkan laba melainkan sebagai investasi untuk meningkatkan citra yang baik di mata masyarakat sehingga dapat meningkatkan laba jangka panjang (Dharmawan Krisna & Suhardianto, 2016).

Tujuan utama perusahaan didirikan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan juga harus memperhatikan lingkungan dan pihak luar perusahaan seperti masyarakat sekitar, pemerintah, pesaing, dan pihak lainnya. Perhatian perusahaan terhadap lingkungan dan pihak luar ini akan mampu mendukung kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan keberlangsungan usaha perusahaan. Hal ini didukung dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan diharuskan untuk mengambil tindakan yang dapat diterima secara sosial oleh masyarakat agar perusahaan dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya (Retnaningsih, 2015). Teori legitimasi berfokus pada

interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Gray et al berpendapat bahwa legitimasi adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat (Puspitasari dan Ermayanti, 2019). Dasar pemikiran dari teori tersebut adalah perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat telah menyadari bahwa perusahaan beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Untuk memperoleh legitimasi, setiap pemegang kepentingan harus mengetahui realisasi dari tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Barkemeyer (2007) teori legitimasi memiliki kemampuan untuk menempatkan motif maksimalisasi keuntungan sehingga membuat gambaran tentang motivasi perusahaan dalam memperbesar tanggung jawab sosialnya menjadi lebih jelas.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut dengan profitabilitas yang sejalan dengan tujuan investor saat berinvestasi yaitu mencari keuntungan. Kinerja perusahaan berdampak pada harga saham, yang mana nilai perusahaan menentukan harga saham dimana semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi (Rofifah, 2020). Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik.

Dalam memaksimalkan harga saham, pihak manajemen sebagai agen dari pemilik perusahaan menempuh dan mengimplementasikan banyak strategi untuk perusahaan dalam menjalankan operasi bisnisnya. Strategi dan langkah-langkah

yang dilakukan manajemen dalam memaksimalkan laba perusahaan terkadang tidak sesuai dengan hukum, norma-norma sosial maupun lingkungan yang berlaku. Akibatnya kesenjangan sosial dan lingkungan terjadi, bahkan pelanggaran hukum. Aspek-aspek ekonomi dan bisnis yang lebih dikedepankan manajemen, dibandingkan dengan aspek sosial membuat perusahaan menjadi sorotan.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menunjang kinerja dan kelangsungan eksistensi perusahaan untuk jangka panjang disebut juga dengan CSR yang dipahami sebagai cara sebuah perusahaan dalam mencapai keseimbangan atau integrasi dari ekonomi, lingkungan dan persoalan-persoalan sosial dalam waktu yang sama bisa memenuhi harapan dari *shareholders* maupun *stakeholders*.

Namun, CSR di Indonesia sendiri masih mengalami permasalahan. Meskipun pemerintah telah membuat regulasi terkait peraturan CSR, namun dalam implementasinya masih terdapat banyak CSR yang tidak tepat sasaran atau tidak optimal dalam memberikan bantuan bagi pemberdayaan masyarakat (Retnaningsih, 2015). Banyak perusahaan yang membuat CSR menjadi sarana untuk pencitraan dan bukan sebagai strategi bisnis. Simanjuntak menyebutkan polemik penerapan CSR menunjukkan praktiknya di berbagai negara bersifat sukarela, membebani biaya perusahaan, mengurangi laba pemilik saham, dan mengganggu iklim investasi, serta CSR suatu kewajiban yuridis atau etis perusahaan (*Special Webinar LD FEB UI 56 Tahun: CSR Antara Kewajiban Dan Kebutuhan Perusahaan, Diskusi Penerapan CSR Di Indonesia / UIupdate, n.d.*)

UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada Pasal 74 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan mengamanatkan kegiatan usaha perseroan di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam (SDA) wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan lain mengenai CSR sebagian besar menyoar pada sektor pertambangan seperti Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Menurut data yang diterbitkan oleh Kementerian Kehutanan yang rilis sejak tahun 2008 bahwa perizinan mengenai pertambangan semakin tidak terkontrol sejak era otonomi daerah dan sekitar 6-7 izin usaha pertambangan dikeluarkan setiap harinya. Sehingga dampak pertambangan terhadap lingkungan semakin mengkhawatirkan yaitu menyebabkan penurunan produktivitas lahan, bertambahnya kepadatan tanah, terjadinya erosi dan sedimentasi, terjadinya gerakan tanah atau longsor, terganggunya flora dan fauna, terganggunya kesehatan masyarakat serta berdampak terhadap iklim mikro. Sedangkan dampak pasca tambang yang terjadi yaitu perubahan morfologi dan topografi lahan, perubahan bentang alam (Listiyani, 2017). Selain itu, menurut Rafianto (2015) perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang memiliki tingkat resiko kerusakan lingkungan yang tertinggi karena perusahaan pertambangan bergelut langsung dengan alam sehingga secara tidak langsung juga mempengaruhi biaya CSR yang lebih besar.

Bagi perusahaan yang berkaitan langsung dengan pengelolaan SDA, penerapan CSR secara tepat sesuai dengan regulasi yang berlaku akan mampu mendukung operasional perusahaan secara langsung sebagaimana disebutkan oleh

Zulkifli (*Masalah Dan Manfaat Tanggungjawab Sosial Perusahaan Atau Issues and Benefits of Corporate Social Responsibility | DR. Arif Zulkifli Nasution, n.d.*) bahwa dalam *Focus Report* (2004) terdapat enam manfaat pengimplementasian CSR yang salah satunya berkaitan dengan kinerja keuangan. Aktivitas CSR membantu perusahaan memperbaiki *bottom line* dengan beberapa cara: membantu perusahaan memahami bagaimana material digunakan dalam proses, mengurangi biaya operasional dengan secara aktif mengelola energi dan limbah, mengintegrasikan spesifikasi lingkungan kedalam aset-aset baru untuk mengurangi biaya daur ulang dan memperbaiki efisiensi. Namun apabila CSR hanya digunakan sebagai kegiatan sukarela atau amal maupun untuk pencitraan dan bukan sebagai strategi bisnis maka dampaknya terhadap kinerja perusahaan masih dipertanyakan. Menurut Yadnya dan Rudy (2013) setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menerapkan dan mengungkapkan CSR. Namun pada nyatanya tidak semua perusahaan *go public* mengungkapkan CSR dalam laporan tahunannya. Data yang diperoleh dari BEI memperlihatkan bahwa dari 87 perusahaan sektor pertambangan dan perbankan yang terdaftar, hanya 13 perusahaan yang mengungkapkan CSR secara berkala, yaitu 4 perusahaan sektor pertambangan dan 9 perusahaan sektor perbankan.

Hasil penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap harga saham masih tidak konsisten. Penelitian terdahulu menunjukkan sektor yang berbeda menunjukkan pengaruh yang berbeda, namun juga terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa sektor yang berbeda menunjukkan pengaruh yang sama. Penelitian (Puspitasari & Ermayanti, 2019) dan (Sulaiman & Punawan, 2017) menunjukan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang

berbeda diperoleh dalam penelitian (Hendrayani et al., 2017), (Dini, 2017) , (Muhammad Ikbal, 2019) ,(Melinda, 2020) yang menunjukkan CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian (Sulaiman & Punawan, 2017) Untuk menciptakan kebaruan penelitian, penulis menambahkan studi kasus pada sektor pertambangan yang paling besar interaksinya dengan SDA dan sektor perbankan yang paling sedikit interaksinya dengan SDA. Serta menambahkan variabel Profitabilitas *Corporate* pada penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh CSR dan Profitabilitas *Corporate* terhadap harga saham yang menggunakan studi kasus pada perusahaan pertambangan dan perbankan. Penelitian ini mengambil judul “**Analisis Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Profitabilitas *Corporate* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Perbankan yang Terdaftar di BEI)**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Masalah CSR semakin diperhatikan, namun pandangan yang berbeda-beda mengenai CSR. Terdapat pihak yang memandang CSR mampu meningkatkan nilai perusahaan, terdapat pihak yang memandang CSR hanya menambah beban perusahaan.

2. Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Hal ini tentu akan sangat berpengaruh terhadap harga saham dari perusahaan itu sendiri
3. CSR di Indonesia masih mengalami permasalahan, yang mana peraturan mengenai CSR di Indonesia masih kurang sehingga menyebabkan pelaku usaha menjadi salah dalam memahaminya.
4. Pengungkapan CSR diwajibkan bagi perusahaan yang *go public*, namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan *go public* mengungkapkan CSR secara berkala dalam laporan tahunannya.
5. Bagi perusahaan *go public* yang menerapkan CSR secara tepat sesuai dengan regulasi yang berlaku akan mampu mendukung operasional perusahaan secara langsung yang akan mendukung nilai perusahaan sehingga berdampak pada harga saham. Disisi lain, terdapat beberapa perusahaan sektor pertambangan dan perbankan yang tidak melaporkan CSR, sehingga akan sulit diprediksi apakah pengungkapan CSR akan mempengaruhi nilai perusahaan atau tidak.

### **1.3 Pembatasan Masalah Penelitian**

Pembatasan masalah penelitian digunakan untuk menghindari penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah, sehingga tujuan penelitian tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti memfokuskan CSR pada *disclosure* ekonomi, *disclosure* lingkungan, dan *disclosure* social berdasarkan *Global Reporting Initiative*.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.

#### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut.

1. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan dan perbankan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah pengungkapan profitabilitas *corporate* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan dan perbankan yang terdaftar di BEI ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham perusahaan pertambangan dan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas *corporate* terhadap harga saham perusahaan pertambangan dan perbankan yang terdaftar di BEI.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun secara praktis.

### 1. Manfaat Teoritis.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai tambahan bahan pustaka bagi mahasiswa yang ingin mengetahui pengaruh CSR dan profitabilitas *corporate* terhadap harga saham perusahaan pertambangan dan perbankan yang terdaftar di BEI.

### 2. Manfaat Praktis.

#### a. Bagi Pemerintah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh Pemerintah Indonesia dalam membuat kebijakan dan peraturan mengenai CSR.

#### b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan keputusan investasi.

#### c. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.

#### d. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya serta menjadi bahan pengetahuan tambahan khususnya dalam bidang akuntansi pertanggungjawaban sosial.

